



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK
MELALUI MEDIA KINTAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II SD NEGERI TENEMBAK ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA**

Juredah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Pangulu A. Karim Nst

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nurlaili

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

Korespondensi penulis: juredah44@gmail.com,
panguluabdulkarim@uinsu.ac.id, nurlaili@uinsu.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to determine the reading ability of students aged 7-8 years before and after using Kincir Pintar (Smart KINTAR) media in Indonesian language learning to improve reading ability at SDN Tenembak Alas, Southeast Aceh Regency. The research used is a type of classroom action research. The subjects used were all second grade students aged 7-8 years at SDN Tenembak Alas, totaling 26 students. The results of the pre-cycle research showed that children's reading ability still experienced problems in recognizing letters, memorizing and spelling letters. Of the 26 children, 19 children were categorized as unable to read (73%) and 7 children were able to master reading skills (27%). In the first cycle, data was obtained that 26 children's reading abilities were still low, 8 children were unable to read (31%) and 18 children were able to master reading skills (69%) as expected. In cycle II research was carried out by improving the difficulties faced by children to obtain maximum improvement. In cycle II there was a significant increase, of the 26 children in the very good reading ability category there were 22 people (84%) while in the category of mastering reading skills according to expectations there were 4 there are no children (16%) and there are no children in the not yet improved category.*

Keywords: *Reading Ability, Smart Pinwheel (KINTAR)*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik usia 7-8 tahun sebelum dan sesudah menggunakan media kincir pintar (KINTAR) pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca di SDN Tenembak Alas Kabupaten Aceh tenggara. Penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Subjek yang di gunakan adalah seluruh peserta didik kelas dua usia 7-8 tahun SDN Tenembak Alas yang berjumlah 26 orang siswa. Hasil penelitian pra siklus di peroleh data kemampuan membaca anak masih mengalami kendala dalam pengenalan huruf, hafalan, dan ejaan huruf. dari 26 orang anak, 19 anak di kategorikan tidak mampu membaca (73%) dan 7 anak mampu menguasai keterampilan membaca (27%). Pada siklus I di peroleh data kemampuan membaca anak masih rendah dari 26 orang anak, 8 orang anak tidak mampu membaca (31%) dan 18 anak mampu menguasai keterampilan membaca (69%) sesuai harapan. Pada siklus II di laksanakan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang di hadapi anak untuk memperoleh peningkatan yang maksimal pada

siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, dari 26 anak kategori kemampuan membaca sangat baik sebanyak 22 orang (84%) sedangkan kategori menguasai keterampilan membaca sesuai harapan sebanyak 4 orang anak (16%) dan anak yang kategori belum meningkat tidak ada.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Kincir Pintar (KINTAR)

LATAR BELAKANG

Sebagai khalifah di muka bumi yang bertugas mengelola kekayaan alam, manusia memiliki kemampuan dasar yang dapat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal melalui pendidikan dan pembelajaran. Kemampuan dasar ini disebut fitrah, yang mencakup unsur-unsur psikologis yang saling memperkuat dalam upaya mencapai perkembangan optimal. Unsur-unsur fitrah tersebut meliputi kapasitas beragama (Islam), potensi intelektual (kecerdasan) yang menopang pemikiran kreatif, kemampuan hidup berdampingan dalam masyarakat (naluri sosial), serta kapasitas keinginan (baik yang positif maupun negatif) yang mendorong tindakan. Selain itu, manusia juga memiliki kapasitas dasar untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan metodis untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, karakter, kecerdasan, nilai-nilai etika, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan yang baik merupakan langkah awal dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan bangsa yang unggul, karena melalui pendidikan individu dapat memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan taraf hidup mereka. Menyadari pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah telah menetapkan kebijakan pendidikan wajib 12 tahun yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam proses belajar-mengajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan membaca sebagai kegiatan memahami dan menghayati isi tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati. Selain itu, membaca juga merupakan aktivitas kognitif yang memungkinkan seseorang memahami makna yang terkandung dalam suatu teks. Dengan demikian, membaca bukan sekadar menafsirkan kata-kata tertulis, tetapi juga melibatkan unsur visual, kognisi psikolinguistik, serta proses metakognitif. Oleh karena itu, membaca dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa reseptif karena membantu individu memperoleh informasi, pengetahuan, dan wawasan baru. Semua pengetahuan yang diperoleh melalui membaca berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan memperluas perspektif seseorang. Purba dkk. (2023:178) menekankan bahwa membaca adalah langkah awal bagi seorang anak untuk dapat terlibat dalam dunia pendidikan. Jika seorang anak tidak dapat membaca, maka ia juga akan kesulitan dalam menulis, sehingga menghambat proses belajarnya. Safitri dan Dafit (2023:1358) menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas kognitif yang bertujuan untuk mencari informasi yang kemudian diolah menjadi pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 30 Oktober hingga 1 November 2023, ditemukan bahwa siswa kelas II SD Negeri Tenembak Alas, Kabupaten Aceh Tenggara masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menghafal, dan mengeja kata. Dari

26 siswa yang diteliti, hanya 7 siswa yang memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, sedangkan 19 siswa lainnya belum mampu mengenali huruf, mengeja, serta membaca dengan lancar. Kurangnya keterampilan membaca ini berdampak pada rendahnya ketekunan siswa dalam belajar dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif, dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan. Masalah ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan media Kintar (kincir angin pintar) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Tenembak Alas, Kabupaten Aceh Tenggara.

Pembuatan media membaca yang sesuai dengan proses pemerolehan bahasa Indonesia ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas serta motivasi siswa dalam belajar. Media Kintar dirancang agar dapat menarik minat siswa dalam kegiatan membaca sehingga mereka lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengembangkan metode inovatif yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka secara efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat penelitian dengan judul "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik melalui Media Kintar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri Tenembak Alas, Kabupaten Aceh Tenggara.**"

KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Dalam Islam, membaca sangat dianjurkan, sebagaimana tercantum dalam wahyu pertama yang diterima Rasulullah SAW, yaitu Surat Al-'Alaq ayat 1-5. Wahyu ini menekankan pentingnya membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan sebagai bentuk penghormatan Allah kepada manusia. Menurut hadis yang diriwayatkan Aisyah RA, awal mula wahyu turun kepada Rasulullah SAW adalah melalui mimpi yang nyata. Beliau kemudian sering menyendiri di Gua Hira untuk beribadah. Suatu hari, Malaikat Jibril datang dan menyuruh beliau membaca. Rasulullah SAW yang tidak bisa membaca merasa terkejut dan takut, hingga Jibril mengulang perintah tersebut tiga kali sebelum akhirnya menyampaikan ayat pertama Surat Al-'Alaq. Setelah peristiwa ini, Rasulullah SAW pulang dalam keadaan gemetar dan menceritakan kejadian tersebut kepada Khadijah RA. Khadijah menenangkannya dan membawanya kepada Waraqah bin Naufal, seorang Nasrani yang memahami kitab-kitab suci. Waraqah menegaskan bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah, sebagaimana nabi-nabi sebelumnya. Wahyu kemudian terhenti sementara, menyebabkan Rasulullah SAW merasa sedih. Namun, setiap kali beliau merasa putus asa, Malaikat Jibril datang meneguhkan hatinya. Wahyu pertama ini menegaskan bahwa Allah memuliakan manusia dengan ilmu dan mengajarkan apa yang sebelumnya tidak diketahui. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan, membaca, dan menulis sebagai sarana memperoleh ilmu.

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai moda komunikasi utama bagi penduduk Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan, kolaborasi, dan interaksi sosial. Sebagai bahasa resmi dan nasional, Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam negara multibahasa, baik sebagai lambang identitas nasional maupun

sebagai alat pemersatu bangsa. Bahasa ini berasal dari Bahasa Melayu Riau, namun telah mengalami evolusi signifikan sejak ditetapkan sebagai bahasa persatuan dalam Sumpah Pemuda 1928.

Pengakuan resmi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional terjadi pada 17 Agustus 1945, bertepatan dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Statusnya kemudian diperkuat dalam UUD 1945 Pasal 36, yang menegaskan fungsinya sebagai bahasa nasional, bahasa pengantar dalam pendidikan, serta sebagai alat pengembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dengan perannya yang krusial, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga perekat yang menyatukan keberagaman etnis dan budaya di Indonesia.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Kurikulum Bahasa Indonesia mencakup dua komponen utama, yaitu kemahiran berbahasa dan kemampuan sastra. Bahasa dan sastra merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, sehingga penguasaan bahasa Indonesia menjadi salah satu elemen penting dalam kurikulum pendidikan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa yang baik dan benar agar mereka mampu memahami bahasa dan sastra sesuai dengan konteks, tujuan, dan tingkat keahliannya (Rahayu dkk., 2021:37).

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak mengacu pada kemampuan memahami kata-kata yang diucapkan. Menyimak tidak hanya melibatkan persepsi terhadap aspek pendengaran bahasa, tetapi juga pemahaman makna yang terkandung di dalamnya. Terdapat dua jenis keterampilan menyimak, yaitu menyimak secara interaktif dan non-interaktif. Menyimak secara interaktif melibatkan dialog timbal balik antara pembicara dan pendengar, baik dalam komunikasi proksimal seperti percakapan tatap muka maupun komunikasi distal seperti interaksi melalui telepon dan telekonferensi. Sementara itu, menyimak secara non-interaktif merupakan proses komunikasi satu arah, di mana pendengar tidak dapat menyela pembicara, seperti saat mendengarkan radio, menghadiri khotbah, atau menonton siaran televisi dan film (Kusumawati, 2019:182-183).

Dalam menyimak, terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, antara lain mengingat kembali komponen bahasa auditori, membedakan bunyi-bunyi yang dapat mengubah makna, memahami tekanan leksikal dan intonasi prosodi, serta mengidentifikasi kata kunci dalam suatu pembahasan. Selain itu, terdapat strategi menyimak yang dapat membantu meningkatkan pemahaman, seperti memusatkan perhatian terhadap pembicaraan dan membuat catatan untuk merekam informasi penting (Kusumawati, 2019:183). Jenis keterampilan menyimak sendiri dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu menyimak kritis, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, dan menyimak apresiatif. Menyimak kritis bertujuan untuk mengevaluasi kebenaran dan keaslian informasi yang disampaikan. Menyimak kreatif bertujuan untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas. Menyimak eksploratif dilakukan untuk memperoleh wawasan baru, sementara menyimak apresiatif lebih menekankan pada kenikmatan dan apresiasi terhadap suatu karya.

Keterampilan berbicara menggambarkan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran secara eksplisit maupun implisit. Situasi berbicara dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu berbicara interaktif, semi-interaktif, dan non-interaktif. Berbicara interaktif terjadi dalam komunikasi dua arah, baik secara langsung maupun

melalui telepon. Berbicara semi-interaktif terjadi saat pembicara menyampaikan informasi kepada audiens yang pasif, seperti dalam presentasi atau kuliah. Sedangkan berbicara non-interaktif mengacu pada komunikasi satu arah melalui media seperti televisi dan radio (Kusumawati, 2019:184).

Untuk mengembangkan keterampilan berbicara, seseorang perlu memperhatikan beberapa aspek, seperti artikulasi bunyi yang jelas, penggunaan nada dan intonasi yang sesuai, pemilihan terminologi yang tepat, serta menonjolkan konsep utama dengan refleksi yang menjelaskan. Jenis berbicara sendiri dapat dikategorikan ke dalam berbagai bentuk, seperti berdialog, menyampaikan pengumuman, bercerita, berpidato, berdiskusi, wawancara, dan musyawarah. Dialog merupakan interaksi ide antara dua orang atau lebih untuk menemukan penyelesaian suatu masalah. Penyampaian pengumuman bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, sedangkan bercerita berfungsi sebagai sarana menyampaikan nilai-nilai pendidikan, moral, dan etika. Berpidato digunakan untuk menyampaikan pemikiran dan aspirasi kepada audiens, sementara diskusi dilakukan untuk bertukar pikiran mengenai suatu isu. Wawancara bertujuan menggali informasi dari narasumber, sedangkan musyawarah dilakukan dalam rapat untuk mencapai keputusan bersama (Kusumawati, 2019:186-187).

Selain menyimak dan berbicara, keterampilan membaca juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan membaca mencakup pemahaman sistem penulisan yang terdiri dari huruf, suku kata, kata, frasa, kalimat, paragraf, dan teks, serta penafsiran terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan wawasan, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membaca perlu dikembangkan agar peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai jenis teks dengan baik.

3. Kemampuan Membaca Peserta Didik di SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat awal bertujuan mengembangkan keterampilan dasar bahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Proses ini dimulai dengan pengenalan membaca di kelas I dan II sebagai fondasi literasi yang lebih lanjut. Sayangnya, di negara berkembang seperti Indonesia, praktik literasi masih kurang dibandingkan dengan negara maju. Banyak siswa masih dalam tahap awal memperoleh keterampilan membaca, yang melibatkan pengenalan simbol fonetik, penguasaan kosakata, serta pemahaman makna dalam konteks bahasa tulis.

Kemampuan membaca di tingkat dasar mencakup pengucapan simbol tertulis, pemahaman kosakata, dan pengolahan makna dalam komunikasi. Namun, tantangan dalam membaca dan menulis sering terjadi, termasuk kesulitan mengenali huruf, membedakan fonem, serta membaca kata sederhana. Beberapa siswa mengalami kebingungan dalam membedakan huruf yang mirip, seperti "b" dan "d" atau "m" dan "n." Kendala ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca harus didukung dengan metode yang lebih efektif dan menarik.

Fabel menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Narasi sederhana dengan pesan moral yang kuat membantu anak memahami isi bacaan dengan lebih baik. Karakter hewan dalam fabel juga menarik minat anak dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Selain itu, membaca merupakan komponen penting

dalam pengembangan bahasa, memungkinkan siswa mengakses berbagai informasi di perpustakaan dan sumber tertulis lainnya. Namun, membaca bukan sekadar mengenali huruf, tetapi juga melibatkan prediksi, pemahaman, dan penyampaian kembali isi bacaan.

Di sekolah dasar, siswa cenderung lebih tertarik pada aktivitas bermain dibandingkan membaca pasif. Oleh karena itu, pendidik perlu mengadopsi metode pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Fabel menawarkan pengalaman unik yang menggabungkan membaca, bercerita, dan peran bermain, sehingga mempermudah pemahaman dan retensi informasi. Selain itu, melalui sastra anak, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan rasa hormat, yang sering kali kurang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa.

Dongeng sebagai bagian dari literatur anak juga berperan dalam kurikulum pendidikan dasar. Cerita-cerita seperti "Sang Kancil dan Cicak Badung" memberikan pelajaran moral yang dapat membentuk karakter siswa. Membaca melibatkan berbagai proses kognitif, seperti persepsi visual, pemahaman, dan interpretasi simbol tertulis. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kecepatan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan standar internasional. Faktor yang mempengaruhi minat baca mencakup lingkungan keluarga, kurikulum sekolah, ketersediaan sarana bacaan, dan kemudahan akses terhadap buku.

Untuk meningkatkan minat baca, beberapa strategi dapat diterapkan, seperti memperkenalkan buku sejak dini, mengajak anak bercerita, mengunjungi perpustakaan, dan menyediakan buku yang menarik. Selain itu, menghilangkan gangguan seperti televisi dan gim, serta memberikan insentif membaca, juga dapat membantu meningkatkan motivasi anak. Evaluasi minat baca dapat dilihat dari frekuensi membaca, jumlah buku yang dibaca, serta kesadaran akan manfaat membaca. Kemampuan membaca bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan hasil pembelajaran yang dipengaruhi oleh peran pendidik dan lingkungan. Oleh karena itu, metode yang menarik dan efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di tingkat dasar.

4. Tujuan Mempelajari Bahasa Indonesia

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan awal yang penting dalam membangun dasar ilmu pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran utama di SD adalah Bahasa Indonesia, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan komunikasi linguistik tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan sikap positif terhadap bahasa.

Kemampuan membaca sangat penting karena membantu siswa memahami berbagai materi tertulis, yang berkontribusi pada kesuksesan akademik mereka. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap warga negara Indonesia wajib memiliki keterampilan membaca, menulis, berhitung, dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD juga bertujuan untuk memperkuat keterampilan berbahasa serta mengembangkan kemampuan berkarya sastra. Keberhasilan siswa dalam mata pelajaran ini menunjukkan kemampuan mereka dalam memahami, berbicara, dan menyimak dengan baik.

B. Media Pembelajaran Kincir Pintar (KINTAR)

Instrumen pendidikan yang dikenal sebagai media Kintar, yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif, berbentuk seperti kincir angin pintar. Media ini dibuat dari kayu yang dipilih dengan cermat dan menampilkan simbol-simbol huruf cerah yang telah dipahat dan dihias dengan cermat untuk menarik perhatian anak-anak. Hasilnya, anak-anak cenderung lebih berkonsentrasi dan bersemangat dalam belajar. Kintar, yang dikategorikan sebagai media visual, memudahkan perolehan informasi melalui indera penglihatan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pesan yang sedang disampaikan direpresentasikan dalam simbol-simbol visual. (Safitri dkk, 2022:5-6).

1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah "media pembelajaran" mengacu pada semua sumber daya yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Media pembelajaran mencakup berbagai sumber daya yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, memastikan informasi dapat diterima dengan efektif oleh peserta didik. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran terus berkembang, mendorong klasifikasi dan pemilihan sumber daya yang tepat guna meningkatkan efektivitas pengajaran. Latuheru mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala instrumen yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan pendidikan dari pengajar kepada siswa. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menekankan peran media dalam membantu pemahaman dan perolehan pengetahuan, khususnya dalam mengklarifikasi materi yang abstrak.

Penelitian psikologi menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep konkret dibandingkan yang abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dianjurkan untuk dimulai dengan alat bantu visual dan pengalaman langsung sebelum beralih ke representasi simbolik. Teknologi pembelajaran juga berperan dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi metode serta sumber daya pendidikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan adanya korelasi antara pemanfaatan media dan karakteristik siswa dalam mempengaruhi hasil belajar.

Klasifikasi media pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan berbagai perspektif. Rudy Bretz mengelompokkan media berdasarkan suara, gambar, dan gerak, sedangkan Arif Sadiman mengategorikannya menjadi tujuh kelompok, termasuk media cetak, visual statis, dan film audiovisual. Sementara itu, Arsyad membagi media menjadi entitas berwujud, media cetak, perangkat lunak, serta media berbasis teknologi. Selain itu, pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pendidikan, ketersediaan, serta kemampuan pendidik dalam menggunakannya agar pembelajaran berjalan optimal.

2. Pengertian Media Kintar

Media kintar terdiri dari berbagai warna dan bentuk yang dirancang untuk menarik perhatian dan meningkatkan kemampuan literasi dini. Nur menegaskan bahwa untuk membekali anak-anak agar mampu literasi dini, khususnya mereka yang belum menempuh pendidikan formal. Ada sejumlah langkah yang perlu diikuti pada tahap awal belajar membaca. Salah satu proses ini adalah membantu anak-anak dalam membaca dan mengenali huruf dan bunyi yang membentuk bahasa. Langkah berikutnya adalah menggabungkan huruf dengan cepat untuk menyusun frasa yang tidak terlalu sulit. Sepanjang setiap sesi, anak-anak akan menggunakan media kintar kelas pembelajaran

bahasa Indonesia. Mereka akan memutar pemutar kincir angin pintar, yang memiliki huruf-huruf berwarna-warni di setiap sisi desain melingkar. Siswa dapat terlibat secara kolaboratif dengan media kintar mengikuti arahan guru. Saat anak-anak memutar pemutar kintar, mereka akan menyalin huruf-huruf yang mereka temui ke dalam bentuk tulisan, sehingga membangun kalimat dalam buku mereka. Proses ini akan memfasilitasi latihan membaca, memungkinkan siswa untuk menghafal simbol-simbol huruf yang ditemukan melalui media kintar. (Wahyudi dkk 2023:237)

3. Langkah-Langkah Penerapan Media Kintar

Beberapa bahan yang diperlukan untuk membuat media kintar meliputi styrofoam, kertas origami, tutup botol bekas, selotip dua sisi, lem, baut, benda bulat kecil dan besar, pemotong, gunting, spidol, kayu penyangga, serta alas untuk meletakkan media.

Langkah-langkah pembuatan:

- a. Gambar dan potong lingkaran besar pada styrofoam serta beberapa lingkaran kecil dari kertas origami
- b. Tuliskan huruf vokal dan konsonan pada lingkaran-lingkaran tersebut.
- c. Tempelkan huruf-huruf kecil pada lingkaran besar dari styrofoam yang telah dilapisi karton warna-warni.
- d. Buat lubang tengah pada lingkaran besar untuk memasang baut, sehingga kincir dapat diputar pada alas kayu.
- e. Gunakan potongan botol air dan perekat untuk memperkuat fondasi media
- f. Pastikan huruf vokal dan konsonan sejajar saat media berputar.
- g. Setelah selesai, media dapat digunakan dalam proses pembelajaran interaktif antara instruktur dan siswa.

Di lembaga pendidikan, pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca, yang menjadi dasar keberhasilan pendidikan. Kemampuan literasi yang baik membantu siswa dalam memahami konsep bahasa secara akurat. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif anak berkaitan erat dengan usianya. Ia menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses adaptasi dan pemahaman objek di sekitarnya. Proses ini berlangsung sejak bayi hingga dewasa dan membentuk individu yang mandiri dan rasional. Dalam konteks pembelajaran, prinsip psikologi didaktis menekankan bahwa media pembelajaran membantu perkembangan kognitif dengan menjadikan konsep abstrak lebih konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusyan dan Supriyono (2018:45), yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam pendidikan meningkatkan efektivitas komunikasi dan pemahaman siswa.

4. Manfaat Penggunaan Media Kintar

Media baca kintar membantu siswa berlatih mengenali huruf dengan lebih mudah dan meningkatkan semangat belajar mereka melalui metode yang menyenangkan dan interaktif. Dengan media ini, anak-anak dapat lebih fokus dalam memecahkan masalah serta mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, media ini memudahkan guru dalam memperkenalkan huruf kepada siswa yang mengalami kesulitan mengenali kata, menghubungkan gambar dengan kata-kata, atau mengartikulasikan kosakata. Danim menegaskan bahwa media pendidikan mencakup alat atau bahan pelengkap yang digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Menurut Ahmad Rohani, media mencakup semua entitas yang dapat dipersepsi sebagai alat dalam proses komunikasi pendidikan. Hamalik menambahkan bahwa

penggunaan media pengajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, dan memberikan dampak psikologis positif bagi siswa. Kemp dan Dayton juga menguraikan beberapa keuntungan utama dari penggunaan media dalam pendidikan, seperti standarisasi sumber belajar, pembelajaran yang lebih transparan dan menarik, peningkatan interaksi, efisiensi waktu, serta peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Selain itu, media memungkinkan siswa untuk mengakses pembelajaran kapan saja dan di mana saja serta berkontribusi pada pengembangan pengalaman pendidikan yang lebih baik.

Dalam proses pendidikan, guru harus mampu memilih, menggunakan, dan mengadaptasi media secara efektif agar pengajaran lebih optimal. Sudjana menekankan bahwa pendidik perlu memahami bentuk, kelebihan, serta kriteria pemilihan media pembelajaran agar dapat menggunakannya sebagai alat bantu pedagogis yang efektif. Selain itu, pendidik harus memiliki keterampilan dalam merancang dan mengevaluasi efektivitas media pembelajaran untuk memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas dua SD Negeri Tenembak Alas, Kabupaten Aceh Tenggara, melalui penggunaan media kintar dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 26 siswa kelas dua, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Tahapan penelitian dimulai dengan perencanaan, di mana guru menyusun RPPH, menyiapkan peralatan, dan mengatur strategi penggunaan media kintar. Selanjutnya, tahap pelaksanaan melibatkan penerapan media kintar dalam pembelajaran, dengan guru sebagai fasilitator dan penulis sebagai pengamat. Observasi dilakukan untuk mencatat perkembangan siswa, sementara refleksi digunakan untuk mengevaluasi dan menyusun perbaikan dalam siklus berikutnya. Keuntungan dari PTK ini mencakup peningkatan kualitas pengajaran, kolaborasi antarpendidik, serta peningkatan keterlibatan dan kenyamanan siswa dalam proses belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tenembak Alas, Kabupaten Aceh, dengan menyebarkan 41 kuesioner kepada guru dan siswa guna menilai peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II. Sekolah ini, yang berdiri sejak tahun 1985, berperan penting dalam memberikan pendidikan dasar yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai agama Islam. Pendirian sekolah diprakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat, dengan izin operasional diperoleh pada tahun 1986. Seiring waktu, SD Negeri Tenembak Alas berkembang menjadi institusi pendidikan yang mampu bersaing dengan sekolah lain di Kabupaten Aceh Tenggara.

Visi sekolah ini adalah membentuk insan yang setia, ramah, serta peduli terhadap lingkungan demi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Misinya mencakup pembinaan akhlak mulia, pengembangan budaya membaca dan berpikir kritis, serta menciptakan lingkungan belajar yang

demokratis dan menyenangkan. Selain itu, sekolah bertujuan untuk melahirkan individu yang bertaqwa, memiliki jiwa wirausaha, serta mampu menjaga kelestarian lingkungan.

Saat ini, SD Negeri Tenembak Alas memiliki 30 tenaga pendidik dan staf, termasuk kepala sekolah. Sebagian besar tenaga pendidik memiliki latar belakang pendidikan sarjana atau diploma, yang mendukung efektivitas pembelajaran dan administrasi sekolah. Dengan tenaga pengajar yang kompeten, sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak siswa yang cerdas, mandiri, serta berkarakter.

B. Hasil Penelitian Pra Siklus

Pembelajaran pemahaman membaca Bahasa Indonesia di kelas II SDN Tenembak Alas mengalami kendala, terutama bagi siswa yang kesulitan memahami materi. Berdasarkan observasi awal, peneliti menggunakan media kincir angin pintar (KINTAR) sebagai solusi. Data awal diperoleh dari asesmen prasiklus dengan KKM 65, yang digunakan untuk menilai kompetensi awal siswa sebelum pembelajaran dengan KINTAR. Hasil prasiklus disajikan dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Pra Siklus

No	Responden	Nilai	
		Membaca	Ket
1	R-1	56	TT
2	R-2	66	T
3	R-3	55	TT
4	R-4	64	TT
5	R-5	55	TT
6	R-6	63	TT
7	R-7	55	TT
8	R-8	62	TT
9	R-9	70	T
10	R-10	62	TT
11	R-11	52	TT
12	R-12	72	T
13	R-13	78	T
14	R-14	67	T
15	R-15	77	T
16	R-16	63	TT
17	R-17	64	TT
18	R-18	76	T
19	R-19	55	TT
20	R-20	56	TT
21	R-21	58	TT
22	R-22	60	TT
23	R-23	62	TT
24	R-24	63	TT
25	R-25	58	TT
26	R-26	59	TT

Jumlah Nilai	1628	
Rata-Rata	62,6	
Tuntas	7 siswa atau 27%	
Tidak Tuntas	19 siswa atau 73%	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel diatas hasil belajar siswa masih di bawah standar, terlihat hanya 7 orang atau 27% yang mampu menguasai keterampilan membaca. Menggambarkan hasil belajar siswa, yang dikategorikan dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Kategori	Membaca	
		Jumlah siswa	Persen
80-100	Sangat baik	0	0%
70-79	Baik	5	19%
60-69	Cukup	2	8%
50-59	Kurang	19	73%
Rata-rata kelas		62,6	
Jumlah ketuntasan		7 siswa	
Persentase ketuntasan		27%	

Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245)

Penelitian ini merupakan contoh penelitian tindakan kelas yang bersifat siklus, yang berarti bahwa setiap siklus terdiri dari persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Signifikansi hasil belajar siswa dan temuan dari sudut pandang siswa terhadap proses pembelajaran dimasukkan dalam temuan penelitian. Selama setiap siklus, kegiatan dilakukan selama total dua sesi. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam mengajar, dengan setiap jam berlangsung selama total seratus dua puluh menit. Sejumlah langkah terlibat dalam pelaksanaan setiap siklus teknik penelitian. Tahap-tahap ini meliputi perencanaan, kegiatan, observasi, analisis, dan refleksi.

C. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pembelajaran membaca Bahasa Indonesia pada siklus I menggunakan media kincir pintar (KINTAR) dan dilaksanakan pada 16 Juli 2024. Siklus ini terdiri dari tiga tahap:

1. Perencanaan meliputi Penyusunan RPP, penyediaan media KINTAR, dan persiapan lembar observasi.
2. Tindakan meliputi Pembelajaran diawali dengan doa, apresiasi melalui lagu, dan motivasi siswa. Guru menjelaskan materi tentang kebersamaan dengan membaca nyaring dan menggunakan media KINTAR. Siswa mengamati gambar, membaca nama objek, dan berinteraksi aktif. Beberapa siswa kurang terlibat, namun fasilitasi guru meningkatkan antusiasme dan kepercayaan diri mereka dalam membaca dan mengartikulasikan ide.

3. Observasi.

a. Observasi Keaktifan Siswa

Melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan KINTAR, menilai keterlibatan, serta memberikan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mereka.

Hasil kegiatan siswa disajikan dalam tabel uraian dibawah ini:

Tabel 3. Kategori Nilai Keaktifan Siklus I

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa	%
5	Baik Sekali	4	16%
4	Baik	13	49%
3	Cukup	1	4%
2	Kurang	8	31%
1	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		26	100%

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan memanfaatkan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti

Tabel 4. Kategori Nilai Kemampuan Membaca Siklus I

Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
80-100	Sangat baik	Tuntas	0	0%
70-79	Baik	Tuntas	18	69%
60-69	Cukup	Tidak Tuntas	8	31%
50-59	Kurang	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah			26	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil ujian membaca bahasa Indonesia pada Siklus I menghasilkan persentase 19% dalam kategori sangat baik, 27% dalam kategori baik, 24% dalam kategori cukup, dan 30% dalam kategori kurang. Delapan belas siswa dari kelas yang beranggotakan dua puluh enam orang tuntas belajar.

b. Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Selain memantau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, rekan-rekan juga meneliti metode pengajaran yang digunakan oleh para peneliti. Data selanjutnya berkaitan dengan pengamatan kinerja guru yang dilakukan pada Siklus I:

Tabel 1. Kategori Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek pengamatan	Penilaian	Kriteria
1	Keterampilan untuk memulai pelajaran	3	Baik
2	Penguasaan keterampilan untuk memanfaatkan metode pembelajaran	2	Cukup
3	Pemanfaatan media kincir angin pintar (KINTAR) yang baik	3	Baik
4	Kemahiran dan kejelasan dalam penyajian konten	2	Cukup
5	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	3	Baik

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA KINTAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SD NEGERI TENEMBAK ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA

6	Kompetensi yang memotivasi dan memperkuat	2	Cukup
7	Pemanfaatan bahasa (frasa kinetik, verbal, dan tertulis)	3	Baik
8	Pelaksanaan protokol/tahapan pendidikan	3	Baik
9	Keterampilan untuk menerapkan prosedur penilaian	2	Cukup
10	Keterampilan untuk menyimpulkan Pelajaran	3	Baik
Rata-Rata		2.6	Cukup

Berdasarkan tabel diatas kinerja guru dalam memberikan bantuan kepada siswa masih kurang memuaskan. Beberapa siswa belum memiliki keterampilan membaca yang memadai, yang berdampak pada prestasi akademis mereka. Meskipun penggunaan media kincir angin pintar cukup baik, guru masih menghadapi tantangan dalam merancang pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan interaksi dengan siswa secara efektif.

Hasil penilaian kemampuan membaca pada Siklus I disajikan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2. Nilai Siklus 1

No	Responden	Nilai	
		Membaca	Ket
1	R-1	63	TT
2	R-2	75	T
3	R-3	63	TT
4	R-4	75	T
5	R-5	63	TT
6	R-6	73	T
7	R-7	60	TT
8	R-8	73	T
9	R-9	75	T
10	R-10	73	T
11	R-11	64	TT
12	R-12	78	T
13	R-13	81	T
14	R-14	75	T
15	R-15	81	T
16	R-16	74	T
17	R-17	75	T
18	R-18	80	T
19	R-19	60	TT
20	R-20	64	TT
21	R-21	75	T
22	R-22	65	T
23	R-23	80	T

24	R-24	64	TT
25	R-25	75	T
26	R-26	75	T
Jumlah		1859	
Rata-rata		71,5	
Tuntas		18 orang atau 69%	
Tidak tuntas		8 orang atau 31%	

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan persentase penyelesaian siswa setelah penerapan media kincir angin pintar (KINTAR) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan tingkat penyelesaian sebesar 65% pada Siklus I, yang mewakili 18 siswa, sedangkan 35% siswa, yang berjumlah 8 dari 26 siswa, tidak menyelesaikan tugas pertanyaan. Tabel diatas mengkategorikan capaian pembelajaran siswa, yang selanjutnya disusun dalam Tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Nilai	Kategori	MEMBACA	
		Jumlah siswa	%
80-100	Sangat baik	4	16%
70-79	Baik	13	49%
60-69	Cukup	1	4%
50-59	Kurang	8	31%
Rata-rata kelas		71,5	
Jumlah ketuntasan		18 siswa	
Persentase ketuntasan		69%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa ujian kemampuan membaca siklus I menghasilkan persentase 31% dalam kelompok cukup. Dari 26 siswa di kelas, 18 menyelesaikan pembelajaran mereka, sehingga menghasilkan tingkat penyelesaian sebesar 69%.

c. Refleksi

Hasil evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa masih belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, perlu adanya kajian dan kerja sama, khususnya terkait peningkatan penerapan media kincir angin pintar (KINTAR) dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I di SD Tenembak Alas, Kabupaten Aceh. Setelah kegiatan selesai, lembar observasi siswa Siklus I telah selesai diisi. Selain itu, dilakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada Siklus I dan mencari solusi atas kendala yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan pencegahan.

D. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Pada tanggal 19 Juli 2024 telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang merupakan bagian dari pelaksanaan siklus II. Siklus II terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan
 - a. Terlampir Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
 - b. Pengembangan media kincir angin pintar (KINTAR)
 - c. Penyusunan lembar observasi (terlampir).
2. Tindakan

Proses pembelajaran pada Siklus II serupa dengan Siklus I, tetapi dengan intensitas lebih tinggi. Guru memulai dengan doa dan absensi, lalu menjelaskan konsep kebersamaan melalui gambar fabel. Sesi tanya jawab interaktif dilakukan, dan guru memastikan media kincir angin pintar (KINTAR) terlihat jelas oleh semua siswa. Selama pembelajaran, siswa aktif berpartisipasi, termasuk dalam latihan menggunakan kartu atau KINTAR untuk membaca dan menjelaskan isi materi. Guru mengarahkan siswa menyalin teks dari kartu ke buku catatan untuk menilai kemampuan membaca dan menulis mereka. Pada Siklus II, KINTAR dicetak berwarna, dan siswa yang menyelesaikan tugas dapat mewarnainya. Guru juga meminta pasangan siswa membaca hasil kerja mereka di depan kelas, disertai tepuk tangan dan komentar dari teman-teman. Setelah semua presentasi, guru melakukan klarifikasi untuk mengidentifikasi tantangan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui refleksi dan tes tertulis individu. Pelajaran diakhiri dengan doa bersama.

Hasil penilaian kemahiran membaca pada Siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Nilai Kemampuan Membaca Siklus II

Siswa	Kategori	Keterangan	Siswa	%
80-100	Sangat baik	Tuntas	4	16%
70-79	Baik	Tuntas	18	68%
60-69	Cukup	Tidak Tuntas	4	16%
50-59	Kurang	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah			26	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil ujian kemampuan membaca pada siklus II mencapai persentase 16% dalam kelompok sangat baik. Dua puluh dua siswa dari kelas yang beranggotakan dua puluh enam orang menyelesaikan program, sehingga menghasilkan tingkat penyelesaian sebesar 84%.

3. Observasi
 - a. Observasi Keaktifan Siswa

Siswa menunjukkan kesiapan, motivasi tinggi, serta keberanian dan kepercayaan diri dalam mengungkapkan ide selama pembelajaran. Pengamatan menggunakan alat penilaian kolaborator menunjukkan apresiasi siswa terhadap proses belajar, keterampilan dalam menggunakan media kincir angin pintar (KINTAR), serta kemampuan mengevaluasi pekerjaan teman. Hasil partisipasi siswa dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5. Kategori Nilai Keaktifan Siklus II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa	%
5	Sangat baik	15	57%
4	Baik	7	27%

3	Cukup	4	16%
2	Kurang	0	0%
1	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		26	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus II, keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca dengan media kincir angin pintar (KINTAR) di kelas II SDN Tenembak Alas berada dalam kategori cukup. Kelompok sangat baik meningkat menjadi 57% (15 siswa), kelompok baik menurun menjadi 27% (7 siswa), kelompok cukup meningkat menjadi 16% (4 siswa), dan tidak ada siswa dalam kategori kurang. Siswa menunjukkan antusiasme, kesiapan, serta keberanian dalam berkomunikasi, dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan evaluasi sejawat.

b. Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Kolaborator mengamati partisipasi siswa dalam pembelajaran serta strategi pengajaran yang digunakan peneliti, khususnya dalam kinerja guru selama Siklus I sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek pengamatan	Penilaian	Kriteria
1	Keterampilan untuk memulai pelajaran	4	Baik Sekali
2	Pemanfaatan metodologi pembelajaran	3	Baik
3	Pemanfaatan media roda pintar (KINTAR) yang baik	3	Baik
4	Kemahiran dan kejelasan dalam penyajian materi Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	3	Baik
5	Kompetensi yang memotivasi dan memperkuat	4	Baik Sekali
6	Pemanfaatan bahasa (ekspresi kinetik, lisan, dan tertulis)	3	Baik
7	Pelaksanaan protokol/tahapan pendidikan	4	Baik Sekali
8	Keterampilan untuk melaksanakan prosedur penilaian	3	Baik
9	Keterampilan untuk menyimpulkan pelajaran	3	Baik
10	Keterampilan untuk memulai pelajaran	4	Baik Sekali
Rata-Rata		3.4	Baik

Kinerja guru dalam mengarahkan siswa dikategorikan baik, menurut tabel di atas. Pelaksanaan instruksi oleh guru yang memberikan nasihat dan layanan berkualitas berdampak positif pada aktivitas belajar siswa, yang merupakan peningkatan signifikan dibandingkan metode pendidikan sebelumnya.

Hasil penilaian kemampuan membaca pada Siklus I disajikan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 7. Nilai Siklus II

No	Responden	Nilai	
		Membaca	Ket
1	R-1	64	TT
2	R-2	80	T

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA KINTAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SD NEGERI TENEMBAK ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA

3	R-3	75	T
4	R-4	76	T
5	R-5	75	T
6	R-6	78	T
7	R-7	64	TT
8	R-8	75	T
9	R-9	80	T
10	R-10	75	T
11	R-11	70	T
12	R-12	82	T
13	R-13	90	T
14	R-14	82	T
15	R-15	85	T
16	R-16	80	T
17	R-17	80	T
18	R-18	90	T
19	R-19	64	TT
20	R-20	90	T
21	R-21	85	T
22	R-22	85	T
23	R-23	80	T
24	R-24	85	T
25	R-25	90	T
26	R-26	64	TT
Jumlah		2044	
Rata-rata		78,6	
Tuntas		22 orang atau 84%	
Tidak tuntas		4 orang atau 16%	

Dengan tingkat ketuntasan sebesar 84% pada siklus II yang mewakili 22 siswa, Tabel diatas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan tingkat ketuntasan siswa pasca penerapan media kincir angin pintar (KINTAR) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 16% siswa, yang berjumlah 4 dari 26 siswa, tidak menyelesaikan pembelajaran.

Tabel diatas mengkategorikan hasil pembelajaran siswa, yang selanjutnya disusun dalam Tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	MEMBACA	
		Jumlah siswa	%
80-100	Sangat baik	15 siswa	57%
70-79	Baik	7 siswa	27%

60-69	Cukup	4 siswa	16%
50-59	Kurang	0	0%
Rata-rata kelas		78,6	
Jumlah ketuntasan		22 siswa	
Persentase ketuntasan		84%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan membaca siklus II mencapai persentase 16% dalam kategori cukup. Sebanyak 22 siswa dari 26 siswa di kelas tuntas belajar, atau sebesar 84%.

c. Refleksi

Uji evaluasi dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kemahiran membaca siswa telah memenuhi tolak ukur yang diharapkan, yaitu melebihi 80%, dan bahwa keterlibatan dan kinerja guru dalam pengajaran juga telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Selain itu, data ini menunjukkan bahwa peningkatannya cukup signifikan, dengan hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan keterlibatan yang lebih rendah sebagaimana dibuktikan oleh skor mereka yang tidak lengkap, Penelitian ini dihentikan berdasarkan penjelasan yang diberikan.

E. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan intervensi pendidikan yang menunjukkan skor kecakapan membaca siswa ≤ 80 . Media kincir angin pintar (KINTAR) digunakan sebagai alat utama untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II. Pada Siklus I, pembelajaran berhasil diterapkan, tetapi masih terdapat kekurangan, seperti kurangnya dorongan dan penguatan dari pendidik, yang menghambat partisipasi siswa. Efisiensi waktu juga menjadi tantangan. Hasilnya, hanya 16% siswa mencapai kategori sangat baik, 49% baik, 4% cukup, dan 31% kurang. Karena hasil ini belum memenuhi indikator kinerja, penelitian dilanjutkan ke Siklus II. Pada Siklus II, metode pembelajaran ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih efektif, termasuk penyempurnaan penggunaan media KINTAR dan pembentukan kelompok mitra. Guru lebih aktif memotivasi siswa, memberikan arahan, dan meningkatkan interaksi kelas. Hasilnya, skor rata-rata meningkat menjadi 78,6, dengan 84% siswa mencapai kemahiran membaca. Persentase ini telah memenuhi indikator kinerja, sehingga penelitian dihentikan. Hasil komprehensif kemampuan membaca siswa pada setiap siklus diilustrasikan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 9. Perbandingan Penilaian Kemampuan Membaca Siswa Prasiklus, Siklus I dan II

Siswa	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
80-100	Sangat baik	0	0%	4	16%	15	57%
70-79	Baik	5	19%	13	49%	7	27%
65-69	Cukup	2	8%	1	4%	4	16%
50-59	Kurang	19	73%	8	30%	0	0%
Jumlah		26	100%	26	100%	26	100%

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan. Pada Siklus I, hanya 27% (7 siswa) yang aktif, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 85% (22 siswa). Siswa menunjukkan motivasi tinggi, keberanian, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi serta mengekspresikan ide. Mereka antusias belajar, penasaran dengan media KINTAR, dan aktif

dalam menilai pekerjaan teman sebaya. Perbandingan hasil aktivitas siswa di setiap siklus dapat dilihat melalui tabel dan grafik berikut:

Tabel 10. Perbandingan Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus I, dan II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%
5	Baik Sekali	4	16%	15	57%
4	Baik	13	49%	7	27%
3	Cukup	1	4%	4	16%
2	Kurang	8	31%	0	0%
1	Sangat Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah		26	100%	26	100%

Pemanfaatan media kincir pintar (KINTAR) dalam pembelajaran membaca di SD Negeri Tenembak Alas menunjukkan peningkatan dari prasiklus ke Siklus I dan II. Intervensi peneliti mendorong partisipasi siswa dan mempermudah mereka mencapai nilai kelulusan. Penggunaan KINTAR memungkinkan observasi perubahan perilaku siswa, yang merasa lebih puas dan antusias dalam pembelajaran. Menurut Emda (2018), motivasi belajar berperan sebagai katalisator yang menciptakan kenyamanan dalam kelas. Hal ini didukung oleh Widyaningrum (2021), yang menyatakan bahwa KINTAR adalah pendekatan inovatif yang meningkatkan stimulus belajar. Penelitian Safitri dkk. (2020) membuktikan bahwa media KINTAR lebih efektif dibandingkan metode standar dalam meningkatkan prestasi akademik. Demikian pula, studi Putri (2017) menunjukkan bahwa KINTAR meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Peningkatan capaian belajar terlihat dari siklus ke siklus, membuktikan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan tindakan dan pemanfaatan media kintar skor rata-rata peningkatan kemampuan membaca bahasa Indonesia anak adalah 62,6 hanya tujuh anak yang memiliki kemampuan membaca dengan baik.
2. penggunaan media kincir angin pintar (KINTAR) dapat membantu siswa kelas dua SDN Tenembak Alas Kabupaten Aceh Tenggara untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penggunaan media kincir angin pintar (KINTAR), di SD Negeri Tenembak Alas Kabupaten Aceh Tenggara berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas dua yang sedang mempelajari Bahasa Indonesia. Pelaksanaan dilakukan pada tahap perencanaan siklus I dan II dengan memberikan perangkat penelitian berupa RPP, LKPD, dan kuis. Hal ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan. Pada siklus I dan II, kegiatan diawali dengan doa bersama yang dilanjutkan dengan penyuluhan bahan bacaan bertema kebersamaan. Peserta didik diminta mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan cerita fabel.
3. Peningkatan yang signifikan ditujukan pada siklus I dan siklus II, pada siklus I skor rata-rata kemampuan membaca anak 71,5 dan di siklus II skor rata-rata kemampuan membaca bahasa Indonesia anak adalah 78,6. Dari hasil penelitian pada akhir siklus II penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan sehingga pemberian tindakan dapat di hentikan.

B. Saran

1. Bagi Siswa: Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, siswa perlu memprioritaskan waktu dan berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan waktu yang dihabiskan untuk membaca dan belajar secara mandiri.
2. Bagi Guru: Pendidik perlu memperkuat kreativitas mereka dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif, sehingga siswa dapat lebih menghargai serta menikmati pembelajaran. Selain itu, guru juga disarankan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis dengan mengikuti berbagai pelatihan dan seminar pendidikan guna meningkatkan efektivitas pengajaran.
3. Bagi Kepala Sekolah: Untuk mendukung kelancaran, efektivitas, dan efisiensi proses belajar mengajar, kepala sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan fasilitas ini akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Adreani R. malau H. Rambe K.R dan Harahaf M.R. (2023). "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Melalui Model Multilitrasi SD N 060950 Medan Labuhan" E-ISSN: 2621-2676.vol.9 No.1 : Jurnal serunai ilmu pendidikan.
- Ajat, Rukajat. (2018). "Penelitian Tindakan Kelas" Yogyakarta: CV Budi Utama.h30
- Astuti, N. (2023)."Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Musthofa Sigidong".Vol 13.No.1. ISSN 2089-3876 : Jurnal Dialektika Jurusan PGSD .h1087
- Arsip Suryadi, (2018).'' Menggagas Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Remaja Rosdakarya".h.13
- Arikunto, (2006). "Perencanaan Pembelajaran". Surakarta : Citra Pustaka. h16
- Anas Sudijono, (2017). "Pengantar Statistik Pendidikan". Jakarta: Rajagrafindo Persada. h.83
- Asrul, dan Amirudin Siahaan. (2013). "Panduan Penulisan Skripsi". Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU. h.84
- Bakar, (2015). " Dasar-Dasar Ke Kendidikan". Medan CV.Gema ihsani
- Cahyaningrum, dkk. (2020) " Analisis muatan nilai moral dalam dongeng pada buku siswa kelas II SD tema 7 " kebersamaan " kurikulum 2013" : Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol.9 No .2
- Dafit, dan safitri (2021)" peran guru dalam pembelajaran membaca melalui gerakan litrasi di sekolah dasar " Pendidikan Guru sekolah dasar : Jurnal Basicedu vol.5 No.3 E-ISSN 2580-1147
- Fina, (2019). Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Ternate Riattang Kabupaten Bone. Skripsi Makassar Jurusan PGSD Universitas
- Gustiawati, dkk. (2020) " Pengembangan bahan ajar membaca permulaan dengan menggunakan cerita fabel pada siswa sekolah dasar" research & learning in Elementary Education : Jurnal Basicedu Vol.4 No.2
- Imam Assobar, (2012). Al-Alaq ayat 1-5 Mushaf Al-Qur'an Standar Penulisan Departemen Agama Republik Indonesia.

- Imam Assobar, (2012). Ar-Rum ayat 22 Mushaf Al-Qur'an Standar Penulisan Departemen Agama Republik Indonesia.
- Imam Assobar, (2012). Ali-Imran ayat 190-191 Mushaf Al-Qur'an Standar Penulisan Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hamka (2017) " Falsafah ketuhanan" Gema Insani Jl.Ir. H. Juanda : Depok 1641
- Harianto, W. (2020). "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa". vol.9 No.1: Jurnal didaktika
- Hayanah, I. N. dkk. (2019). "Pengembangan Model Problem Based Learning Berbasis Strategi Scaffolding Pada Pembelajaran Menentukan Ide Pokok". ESJ (Elementery School Journal).9(2)142-152
- Hasan, M. dkk. (2021) " Media Pembelajaran " Tahata media Grup
- Ilhami, A. (2022). "Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.h.606
- Idayanti, z. dkk. (2024). "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar". E-ISSN; 2722-2195 Vol.9 No.1 : Jurnal karya Ilmiah Guru h. 292
- Juanda. (2018). " Ekplorasi nilai fabel sebagai sarana alternatif edukasi siswa" : Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra vol.18 No. 2 E-ISSN : 2527-8312
- Junaida, Budiman dan Basri, A. (2018). "Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI". Jl. Sosro No.16.A. Medan 2023 : Perdana publishing.
- Kusumawati, T.I. (2019). "Bahasa Indonesia". : Jl.sosro No.16 A medan Perdana publishing.
- Khofifah, Sri Wulan, B.R. (2022)". Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada 6 Sub Tema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Kelas 1 Sekolah Dasar". : Jurnal Pendidikan dasar Vol.07 No.02 ISSN 2548-6950
- Khadijah. (2017). "Permasalahan Anak Usia Dini". Medan: Perdana Publihing. h. 32-33
- Munawar, A. (2021). "Kemampuan Membaca, Media Komik". Vol.10. No.4 E-ISSN: 2598-5949 Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Nazarrah, H.S dkk. (2023) Fabel berbudi sebuah kumpulan dongeng : Banguntapan Bantul Yogyakarta
- Neliwati, (2018). "Metodologi Penulisan Kuantitatif: kajian Teori dan Praktek". Medan: Widya Puspita, h.190
- Purba, H.M Zainuri H.S.Safitri N. dan Ramadhan R. (2023). "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas". E-ISSN; 2963-5004.2(3) :Jurnal Riset Pendidikan dan bahasa.
- Pornanto, A. W dan Mahardika, A. (2017). "Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar". E-ISSN 2407-9189 : Journal Unimma
- Rahayu, A. Nursalim, Fitri, A. (2021). "(Hakikat perencanaan Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia " Vol.7 No.1: Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. h.57
- Rohanistar Karo-karo S.I.R (2018). "Manfaat Media Dalam Pembelajaran" : Medan E-ISSN 2580-0450 Vol.7 No.1
- Safitri, S.U, Aisyah, dan afrid, N.E. (2022). "Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Remaja Surabaya". 4(2) : Jurnal Pendidikan Anak usia dini.
- Suharsimi, Arikunto. (2017). "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Bumi Aksara.h 124
- Sumadi, Suryabrata. (1992). "Metodologi Penelitian". Jakarta: CV Raja Wali.h78

- Supriyono. (2018). "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD". E-ISSN: 2614-4417.Vol II.No 1: Jurnal Pendidikan Dasar.h45
- Sukardi. (2022). "Metode Penulisan Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Pengembangannya". Jakarta: Bumi Aksara. h.41
- Salim, dkk. (2017). "Penelitian Tindakan Kelas". Medan: Perdana Publishing.h19
- Salim, dkk. (2017). "Penelitian Tindakan Kelas" (teori dan aplikasi bagi mahasiswa guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam di sekolah). Medan: Perdana Publishing.h.24-26
- Sinaga, I.A dkk (2023) " Tafsir Penugasan Bahasa " Analitica islamic : Jurnal ilmu-ilmu ke islaman E- ISSN : 2541-5263
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). "Penelitian Tindakan Kelas" Jakarta: Bumi Aksara.h.102
- Sugiyono, (2015). "Penulisan Tindakan Kompetisi". Bandung: Alfabeta. h. 324
- Sugiono, (2011). "Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta. h. 231, 49.
- Suharsimi Arikunto, (2006). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" Jakarta: Rineka Cipta. h.239
- Tanjung, B.Z. Hasibuan A. Gultom, C.R dan Tamba L. (2023). "Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Peningkatan kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Swasta Asisi Siantar". Medan: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (PENDISTIRA).
Tafsir Ibnu Katsir, ZUZ 30, h. 503-504
Tafsir Al-Azhar, ZUZ 3, h.1030
Tafsir Al-Azhar, ZUZ 21, h. 5505
- Utami, D.B. (2020). "Penerapan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021". : Jurnal kualitas pendidikan, 1(3).h1-8
- Wahyudi A, Akhbar M.T. & Prasrihamni .M. (2023). "Pengembangan Media Kintar (Kincir Pintar) terhadap kemampuan membaca kelas II SD". : Juornal on teacher education. h.237
- Zainal Aqib, (2017). "Penelitian Tindakan Kelas Untuk TK SD SMP SMK SLB PTS". Yogyakarta :Ar-Ruzz, h.269